

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kemajuan suatu negara. Salah satu cara untuk memahami pengasuhan yang baik yaitu dengan belajar (*learning*) dan terus mengasah pemahaman tersebut (Thamrin *et al.*, 2021). Manusia secara sadar berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran melalui pendidikan. Tugas pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dilaksanakan melalui pendidikan. menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan landasan bagi pertumbuhan kehidupan, baik secara individu maupun komunal. (Lantu *et al.*, 2019)

Guru dan siswa harus mahir dalam bidang teknologi pembelajaran di zaman disrupsi teknologi yang terus berkembang ini (Siahaan, 2020). Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif, atau ada pula siswa yang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran namun tidak memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sekolah perlu mengidentifikasi akar permasalahan siswa sesegera

mungkin, dan guru kelas pada khususnya. Ada beberapa alasan mengapa seorang siswa tidak tertarik dalam belajar, seperti guru yang tidak menyediakan cukup variasi di kelas atau kurangnya sumber daya pendidikan yang membuat pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Berarti selain dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar, ada juga faktor eksternal yang membuat murid tersebut malas belajar, yaitu tingkat kreativitas guru pada saat mengajar.

Guru yang kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan inovatif bagi siswa mereka (Afian *et al.*, 2021). Pendidik perlu memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Siswa akan dapat memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru apabila diajarkan dengan cara yang berbeda dan tepat. Guru memerlukan alat bermain peran untuk mengomunikasikan isi pelajaran sambil mempraktikkan pendekatan pengajaran. Siswa akan lebih mudah memahami isi mata pelajaran jika disajikan dengan bantuan alat bantu visual. Infrastruktur dan fasilitas sekolah mempunyai dampak langsung terhadap peralatan yang digunakan dalam pengajaran. Prasarana dan fasilitas yang kurang memadai akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar di kelas.

Faktor desain ruang kelas yang memperhatikan fleksibilitas, keberagaman, dan kreativitas dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Ruang kelas yang dirancang dengan baik, dengan penggunaan warna, pencahayaan, dan tata letak

yang tepat, dapat mendorong imajinasi dan kreativitas guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik (Efendi *et al.*, 2020).

Ketersediaan sumber daya seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium, studio seni, ruang musik, dan fasilitas teknologi terkini juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sumber daya yang memadai memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menerapkannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Dukungan administrasi juga penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru. Kebijakan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif, program pengembangan profesional yang fokus pada kreativitas, serta penghargaan atau insentif bagi inovasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas dianggap sebagai salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan. Kreativitas dapat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan beradaptasi, inovasi, dan pemecahan masalah. Kreativitas juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pertanyaan, dan mencari solusi yang unik.

Lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dorongan / dukungan bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru yang kreatif, serta lingkungan sekolah yang

mendukung dan adanya komunikasi interpersonal yang baik maka akan dapat memberikan dorongan positif kepada guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Sementara itu, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan rekan kerja serta siswa dapat membuka ruang untuk pertukaran ide dan kolaborasi yang dapat memicu kreativitas.

Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan rekan kerja, serta dengan pimpinan sekolah, juga berperan penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Guru yang dapat mengkomunikasikan pesan dengan jelas, mampu mendengarkan dengan empati, dan memfasilitasi dialog dan diskusi yang terbuka dapat menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Pada Sekolah Dasar Negeri Teluk Pucung masih terdapat masalah dalam menunjang kreativitas guru, salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar guru, masih ada beberapa guru yang buta akan teknologi sehingga sulit untuk meningkatkan kreativitas mengajar. Sebagian besar pendukung kreativitas itu mulai dari pemahaman teknologi, karena media kreatif itu berhubungan erat dengan teknologi, semakin kita paham akan teknologi maka makin besar pula ide-ide kreatif yang dapat kita ketahui. Berikut merupakan tabel data kelengkapan fasilitas sekolah pada SD Negeri Teluk Pucung Bekasi Utara:

Tabel 1.1 Kelengkapan Fasilitas SDN Teluk Pucung Bekasi Utara

No	Kelengkapan Fasilitas	SDN Teluk Pucung III		SDN Teluk Pucung V		SDN Teluk Pucung VI	
		Jumlah	Kuan- titas	Jumlah	Kuan- titas	Jumlah	Kuan- titas
1	Ruang Kelas	10	10	7	7	7	7
2	Lab Komputer (ANBK)	1	1	1	1	1	1
3	Perpustakaan	1	1	1	1	1	1
4	Lapangan Olahraga / Upacara	1	1	1	1	1	1
5	Tempat Ibadah	1	1	1	1	-	-
6	Proyektor	3	3	4	4	6	4
7	Peta / Globe	6	5	1	1	2	2
8	Jaringan Internet	2	2	2	2	3	3
9	Toilet	4	4	5	5	4	4
10	Ruang Guru	1	1	1	1	1	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1	1	1	1	1	1
12	Kantin	1	1	1	1	1	1

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam lingkungan sekolah, seperti dukungan kepala sekolah, fasilitas yang memadai, rekan kerja yang supportive dan budaya organisasi yang mempromosikan inovasi, dan budaya sekolah yang mempromosikan kreativitas dapat berpengaruh pada sejauh mana guru merasa didukung untuk mengembangkan ide-ide baru. Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik dengan rekan kerja dan siswa juga dapat meningkatkan kreativitas guru dengan membangun rasa saling percaya, memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi kolaborasi dalam menciptakan ide-ide baru, komunikasi yang terbuka, saling

mendukung, dan kolaboratif dapat memfasilitasi pertukaran ide, pelatihan, dan umpan balik yang memperkaya pengalaman profesional guru. Berikut tabel agenda yang ada di SDN teluk Pucung III, V, dan VI dalam kurung waktu bulanan, tahunan, dan pada saat event tertentu.

Tabel 1. 2 Agenda di SDN Teluk Pucung III, V, dan VI

SDN Teluk Pucung III, V, dan VI		
Bulanan	Tahunan	Event
<ul style="list-style-type: none"> - Rapat rutin bulanan - Rapat dengan KorLas (Koordinator Kelas) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan Rapot Siswa - Perencanaan Kegiatan Sekolah - Rencana Tahun Ajaran Baru dan Tujuan Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Buka Bersama - Perpisahan siswa - Perpisahan guru pensiun/pindahan - Acara ulangtahun guru - Pesantren Ramadhan - PERSAMI

Namun, meskipun pentingnya lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kreativitas guru, belum banyak penelitian yang secara khusus menggali hubungan antara kedua faktor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan dengan apa yang ada di latar belakang dan fenomena yang sedang terjadi saat ini adalah mengenai kreativitas guru SD (Siahaan M, 2022.).

Misalnya seperti:

1. Kurangnya perhatian terhadap fasilitas lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru dapat membatasi potensi pengembangan ide-ide inovatif dalam pembelajaran.
2. Komunikasi interpersonal yang kurang baik antara guru dengan rekan kerja atau pimpinan sekolah dapat menghambat pertukaran ide kreatif dan umpan balik yang konstruktif.
3. Ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolah dapat menghambat guru untuk mengungkapkan ide-ide kreatif mereka secara bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang lebih baik tentang variabel-variabel yang mempengaruhi berpikir kreatif guru. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi rencana pengembangan dan pedoman yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas yang lebih besar di kalangan pendidik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah mengenai:

1. Bagaimana lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?

3. Bagaimana lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, mengingat permasalahan yang ada, adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?
3. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah dan komunikasi interpersonal secara signifikan berpengaruh terhadap kreativitas guru di SDN Teluk Pucung?

1.4 Manfaat Penelitian

Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini bermanfaat dari sudut pandang teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Istilah "manfaat teoritis" mengacu pada nilai temuan penelitian dalam memajukan pemahaman subjek penelitian.

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan dan penelitian pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang lingkungan sekolah dan kinerja guru bagi pendidikan, diantaranya:

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diyakini akan memberikan informasi yang perlu dipikirkan ketika mengajar, khususnya dalam hal mendorong guru untuk lebih kreatif dengan siswanya melalui kelas dan interaksi antarpribadi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan pengajarannya dalam bidang pengembangan kreativitas guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswanya dan meningkatkan motivasi belajarnya guna memaksimalkan tujuan pembelajaran.

c. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan sebagai sarana mempersiapkan pendidik masa depan dan menawarkan kesempatan belajar tentang peningkatan bakat dan kompetensi penelitian.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Penulisan dalam pembuatan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan supaya mudah dipahami dan mudah dalam penyusunan. Berikut adalah bentuk sistematika penulisan skripsi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, keunggulan penelitian, kendala masalah, dan metodologi penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang memuat model konsep penelitian secara umum dan literatur yang mendukung pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang berisikan desain waktu penelitian, tempat penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi pembahasan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan untuk penelitian yang sama selanjutnya.